

Pengaruh Penggunaan Media Video Cerita Rakyat Terhadap Kemampuan Menulis Ringkasan Siswa Kelas IV UPT SDN 186 Inpres Bontoa Kabupaten Takalar

Ulfa Al Wafiah ^{a,1,*}, Sri Rahayu ^{b,2}, Ummu Khaltsun ^{c,3}

^a Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia.

^b Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia.

^c Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia.

¹ ulfaalwafiah@gmail.com; ² sriahayu@unismuh.ac.id; ³ Ummukhaltsun@unismuh.ac.id.

*Correspondent Author; sriahayu@unismuh.ac.id

ARTICLE INFO

Article history

Received:

21-07-2026

Revised:

28-08-2026

Accepted:

06-09-2026

Keywords.

1. Video media
2. Folk tales
3. Writing ability
4. Summary writing

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of using folk tale video media on the summary writing ability of fourth-grade students at UPT SD Negeri 186 Inpres Bontoa. This study employed a quantitative approach with a pre-experimental method using a One-Group Pretest-Posttest Design. The subjects of this study were 31 fourth-grade students. Data were collected through summary writing tests administered before and after the implementation of folk tale video media. Data analysis was conducted using descriptive statistics, N-Gain analysis, normality testing, and the Paired Sample t-Test. The results showed that the average score of students' summary writing ability increased from 57.7742 in the pretest to 79.0968 in the posttest, representing an increase of 21.3226 points. The average N-Gain score was 0.5526, which was categorized as moderate. Furthermore, the Paired Sample t-Test resulted in a t-value of -18.765 with a significance value of $0.000 < 0.05$. These results indicate a significant difference in students' summary writing ability before and after the use of folk tale video media. Therefore, the use of folk tale video media has a significant effect on the summary writing ability of fourth-grade students. Folk tale video media can be used as an alternative learning medium in Indonesian language instruction to support students in understanding story content and expressing important information in the form of summaries.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Pendahuluan

Pendidikan sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan yang memiliki peran penting dalam membentuk dasar pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang berikutnya (Yunaldi, 2021). Salah satu mata pelajaran yang memiliki kedudukan penting dalam proses tersebut adalah Bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya diarahkan pada penguasaan pengetahuan kebahasaan, tetapi juga pada pengembangan keterampilan berbahasa yang meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Satria et al., 2024). Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan dan perlu dikembangkan secara seimbang karena menjadi dasar bagi peserta didik dalam memahami informasi serta mengomunikasikan gagasan secara lisan maupun tertulis. Menurut Mardiana & Emmiyati (2024), keterampilan menulis ringkasan menjadi bagian dari capaian pembelajaran Bahasa Indonesia yang menekankan kemampuan peserta didik dalam memahami, mengolah, dan menyajikan informasi dalam bentuk tulisan.

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang perlu dikuasai oleh siswa sekolah dasar (Wijayanti et al., 2017). Melalui kegiatan menulis, siswa dapat menuangkan ide, pengetahuan, pengalaman, dan pemahamannya ke dalam bentuk tulisan yang bermakna. Namun, keterampilan menulis tidak dapat dikuasai secara langsung karena membutuhkan kemampuan dalam memilih kosakata, memahami informasi, menentukan gagasan utama, menyusun kalimat, serta menyampaikan gagasan secara sistematis (Satria et al., 2024). Oleh karena itu, keterampilan menulis dipandang sebagai salah satu keterampilan berbahasa yang relatif kompleks dibandingkan dengan keterampilan berbahasa lainnya. Kondisi tersebut menjadi semakin penting ketika siswa dituntut untuk menulis ringkasan karena siswa tidak hanya harus mampu menulis, tetapi juga harus memahami isi suatu cerita, membedakan gagasan utama dan gagasan pendukung, kemudian menyajikannya kembali secara singkat tanpa menghilangkan esensi cerita (Tarigan & Siagian, 2015).

Menulis ringkasan merupakan keterampilan menulis reproduktif yang dilakukan dengan menuliskan kembali suatu karya atau karangan ke dalam bentuk yang lebih singkat dengan tetap mempertahankan gagasan dan informasi penting (Kusumaningpuri, 2024). Dengan demikian, kemampuan menulis ringkasan berkaitan erat dengan kemampuan memahami isi suatu bacaan atau cerita. Siswa perlu mampu menemukan gagasan utama, mengidentifikasi informasi penting, menghilangkan bagian yang tidak diperlukan, serta menyusun kembali informasi tersebut menggunakan bahasa sendiri (Ali et al., 2025). Kemampuan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan menulis ringkasan tidak sekadar memendekkan teks, tetapi merupakan proses memahami, mengolah, dan mereproduksi informasi secara tertulis (Sekar Ajeng Ananingtyas et al., 2022).

Permasalahan dalam pembelajaran menulis ringkasan masih ditemukan pada siswa sekolah dasar. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di kelas IV UPT SD Negeri 186 Inpres Bontoa pada 21 November 2025, ditemukan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis ringkasan. Kesulitan tersebut terlihat dari kemampuan siswa dalam menuliskan kembali isi cerita secara ringkas serta dari kerapian tulisan yang dihasilkan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menulis ringkasan siswa masih perlu dikembangkan melalui proses pembelajaran yang memberikan pengalaman belajar secara konkret dan menarik (Destriana et al., 2021). Selain itu, pembelajaran yang masih berorientasi pada teks tertulis dan penggunaan media yang kurang menarik dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami isi cerita secara menyeluruh sebelum menuangkannya kembali dalam bentuk ringkasan.

Permasalahan tersebut menunjukkan perlunya pemilihan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Media pembelajaran merupakan salah

satu komponen penting dalam sistem pembelajaran karena berfungsi sebagai perantara dalam penyampaian pesan atau materi pembelajaran (Siti Kurniasih, 2022). Penggunaan media yang tepat dapat membantu guru menyampaikan materi secara lebih konkret sekaligus membantu siswa memahami informasi yang diberikan. Media yang menarik juga dapat meningkatkan perhatian, minat, dan motivasi siswa sehingga keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran menjadi lebih optimal (Rukmana, 2008). Media audio visual, khususnya video, memiliki keunggulan karena mampu menyajikan unsur suara dan gambar secara bersamaan sehingga informasi yang disampaikan dapat diterima melalui indera pendengaran dan penglihatan. Kondisi tersebut memungkinkan materi yang sebelumnya bersifat abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami oleh siswa (Habibah et al., 2024).

Media video merupakan salah satu bentuk media audio visual yang dapat digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia (Nuraini et al., 2022). Video menyajikan gambar bergerak dan suara secara bersamaan sehingga pesan pembelajaran dapat disampaikan secara lebih jelas, menarik, dan konkret (Nuraini et al., 2022). Penggunaan video juga dapat mengurangi kejenuhan siswa dalam mengikuti pembelajaran karena materi tidak hanya disampaikan melalui penjelasan verbal guru, tetapi juga melalui pengalaman visual dan auditif. Harianto et al. (2016) menjelaskan bahwa siswa dapat memperoleh informasi melalui proses mengamati sekaligus menyimak. Pengalaman tersebut menjadi relevan dalam pembelajaran menulis ringkasan karena sebelum menghasilkan sebuah tulisan, siswa perlu memperoleh pemahaman yang baik mengenai informasi yang akan dituliskan kembali.

Salah satu bentuk media video yang relevan digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah video cerita rakyat. Cerita rakyat merupakan bagian dari kekayaan budaya bangsa yang mengandung berbagai nilai kehidupan, termasuk nilai moral, budaya, dan kearifan lokal (Sahri Nova Yoga, 2023). Penyajian cerita rakyat dalam bentuk video memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih konkret melalui penggambaran tokoh, alur, latar, dan peristiwa secara visual serta melalui suara yang menyertai cerita (Henri Susanti et al., 2024). Penggunaan cerita rakyat juga dapat mendekatkan materi pembelajaran dengan lingkungan budaya siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual. Selain membantu siswa memahami isi cerita, media tersebut dapat digunakan sebagai sarana untuk mengenalkan dan melestarikan budaya lokal kepada generasi muda.

Secara teoretis, penggunaan media video cerita rakyat memiliki keterkaitan dengan kemampuan menulis ringkasan. Informasi yang disampaikan melalui unsur audio dan visual dapat membantu siswa memperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai isi cerita (Henri Susanti et al., 2024). Melalui penyajian tokoh, alur, latar, dan peristiwa secara konkret, siswa dapat lebih mudah memahami hubungan antarkeadaan dalam cerita, menentukan gagasan utama, serta membedakan informasi pokok dan informasi pendukung. Pemahaman tersebut menjadi dasar bagi siswa untuk menuliskan kembali isi cerita secara singkat, padat, dan jelas menggunakan bahasa sendiri (Kakesha Rajabiah & Wardan, 2024). Dengan demikian, media video cerita rakyat tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu dalam menyampaikan materi, tetapi juga sebagai stimulus yang dapat mendukung proses berpikir dan keterampilan menulis siswa.

Penggunaan media video dalam pembelajaran juga telah didukung oleh beberapa penelitian terdahulu. (Suriswo, 2023) menemukan adanya hubungan positif dan signifikan antara kemampuan membaca pemahaman, penguasaan kosakata, dan sikap bahasa dengan keterampilan menulis ringkasan siswa sekolah dasar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan memahami informasi menjadi salah satu aspek penting dalam menghasilkan ringkasan yang baik. Selanjutnya, penelitian (Yani & Matondang, 2024)

menunjukkan bahwa penggunaan media video pembelajaran dongeng dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas IV sekolah dasar. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa penyajian cerita melalui media video dapat mendukung keterampilan menulis siswa. Penelitian Erina (2022) juga menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran video memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar.

Meskipun berbagai penelitian tersebut menunjukkan manfaat media video dan berbagai pendekatan pembelajaran terhadap kemampuan siswa, masih terdapat ruang penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut. Penelitian mengenai media video lebih banyak diarahkan pada hasil belajar secara umum atau keterampilan menulis narasi, sedangkan penelitian mengenai penggunaan media video cerita rakyat secara khusus terhadap kemampuan menulis ringkasan siswa kelas IV sekolah dasar masih terbatas. Selain itu, penelitian yang dilakukan dalam skripsi ini menggunakan media video cerita rakyat sebagai perlakuan dan secara khusus mengukur kemampuan siswa dalam menulis ringkasan. Perbedaan tersebut menunjukkan adanya celah penelitian yang perlu dikaji untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh penggunaan media video cerita rakyat terhadap kemampuan menulis ringkasan siswa kelas IV sekolah dasar.

Berdasarkan uraian tersebut, permasalahan utama dalam penelitian ini berkaitan dengan masih adanya kesulitan siswa kelas IV dalam memahami isi cerita dan menuangkannya kembali dalam bentuk ringkasan. Permasalahan tersebut dipandang perlu diatasi melalui penggunaan media pembelajaran yang mampu memberikan stimulus visual dan auditif serta membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih konkret terhadap isi cerita. Media video cerita rakyat dipandang relevan karena mampu menyajikan informasi melalui gambar, suara, dan alur cerita sekaligus memuat nilai budaya dan moral yang dapat memperkaya pengalaman belajar siswa. Melalui pemahaman terhadap isi cerita yang lebih baik, siswa diharapkan mampu menemukan gagasan utama dan informasi penting untuk kemudian dituangkan dalam bentuk ringkasan yang singkat, padat, jelas, dan menggunakan bahasa sendiri.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media video cerita rakyat terhadap kemampuan menulis ringkasan siswa kelas IV UPT SD Negeri 186 Inpres Bontoa Kabupaten Takalar serta mengetahui besar pengaruh yang ditimbulkan dari penggunaan media tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai efektivitas media video cerita rakyat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada keterampilan menulis ringkasan. Secara lebih luas, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif bagi guru dalam memilih media pembelajaran yang menarik, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar, sekaligus mendukung pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia yang mengintegrasikan keterampilan literasi dengan pemanfaatan teknologi dan budaya lokal.

Method

Metode penelitian merupakan suatu cara ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data secara sistematis sesuai dengan tujuan penelitian, mulai dari penentuan jenis penelitian, pengumpulan data, pengolahan data, analisis data, hingga penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2016). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *pre-experimental design* dan desain *One-Group Pretest-Posttest Design* yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media video cerita rakyat terhadap kemampuan menulis ringkasan siswa kelas IV UPT SD Negeri 186 Inpres Bontoa Kabupaten Takalar. Penelitian dilaksanakan pada satu kelompok yang terdiri atas 31 siswa kelas IV, dengan pemberian tes awal (*pretest*) sebelum perlakuan dan tes akhir (*posttest*) setelah penggunaan

media video cerita rakyat. Data yang digunakan berupa data kuantitatif yang diperoleh dari hasil kemampuan menulis ringkasan siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan, sedangkan data pendukung diperoleh melalui hasil observasi dan dokumentasi (Sugiyono, 2021). Pengumpulan data dilakukan melalui tes tertulis, observasi, dan dokumentasi. Tes diberikan dalam dua tahap, yaitu *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis ringkasan dan *posttest* untuk mengetahui kemampuan siswa setelah memperoleh pembelajaran menggunakan media video cerita rakyat; hasil tes dinilai menggunakan rubrik penilaian menulis ringkasan, sedangkan observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai aktivitas, perhatian, partisipasi, pemahaman, dan kesungguhan siswa selama proses pembelajaran, serta dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan pembelajaran, hasil tulisan siswa, dan daftar hadir (Sugiyono, 2007). Prosedur penelitian dilaksanakan melalui tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi (Ghozali, 2020). Pada tahap persiapan dilakukan observasi awal, penentuan subjek penelitian, penyusunan modul ajar, penyiapan media video cerita rakyat, penyusunan instrumen tes, serta validasi instrumen; tahap pelaksanaan dilakukan dengan memberikan *pretest*, melaksanakan pembelajaran menggunakan media video cerita rakyat, kemudian memberikan *posttest* dengan bentuk dan indikator yang disesuaikan dengan tes awal; selanjutnya, pada tahap evaluasi dilakukan pengumpulan dan pemberian skor terhadap hasil tes berdasarkan rubrik penilaian, pengolahan dan analisis data, pengujian hipotesis, serta penarikan kesimpulan. Data hasil *pretest* dan *posttest* selanjutnya diolah menggunakan analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial (Sugiyono, 2023). Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan kemampuan menulis ringkasan siswa sebelum dan sesudah perlakuan melalui perhitungan nilai rata-rata, persentase, dan *N-Gain* untuk mengetahui besarnya peningkatan kemampuan siswa (Ghozali, 2016). Selanjutnya, analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan terlebih dahulu melakukan uji normalitas terhadap data *pretest* dan *posttest*, kemudian dilanjutkan dengan *Paired Sample t-Test* karena data berasal dari satu kelompok yang diukur sebelum dan sesudah perlakuan. Pengujian hipotesis dilakukan pada taraf signifikansi 0,05 dengan membandingkan nilai signifikansi hasil pengujian dengan taraf signifikansi yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data tersebut, kesimpulan penelitian ditarik berdasarkan hasil pengujian hipotesis untuk menentukan ada atau tidaknya pengaruh penggunaan media video cerita rakyat terhadap kemampuan menulis ringkasan siswa kelas IV UPT SD Negeri 186 Inpres Bontoa Kabupaten Takalar.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

1. Hasil Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai kemampuan menulis ringkasan siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan menggunakan media video cerita rakyat. Analisis meliputi jumlah subjek, nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, standar deviasi, dan varians.

Table 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Data	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Pretest	31	33,00	75,00	57,7742	13,85571	191,981

Data	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Posttest 31		50,00	100,00	79,0968	14,13118	199,690

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan IBM SPSS Statistics.

Berdasarkan Tabel 1, kemampuan menulis ringkasan siswa sebelum diberikan perlakuan memperoleh nilai minimum sebesar 33,00 dan maksimum sebesar 75,00, dengan nilai rata-rata sebesar 57,7742. Setelah diberikan pembelajaran menggunakan media video cerita rakyat, nilai minimum meningkat menjadi 50,00 dan nilai maksimum mencapai 100,00. Nilai rata-rata posttest juga mengalami peningkatan menjadi 79,0968.

Dengan demikian, terdapat peningkatan nilai rata-rata kemampuan menulis ringkasan sebesar 21,3226 poin dari sebelum menuju sesudah perlakuan. Hasil tersebut memberikan gambaran awal bahwa kemampuan menulis ringkasan siswa mengalami peningkatan setelah penggunaan media video cerita rakyat.

2. Analisis Peningkatan Kemampuan Menulis Ringkasan dengan N-Gain

Analisis N-Gain digunakan untuk mengetahui tingkat peningkatan kemampuan menulis ringkasan berdasarkan perbedaan hasil pretest dan posttest. Hasil perhitungan N-Gain disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis N-Gain

Data	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
N-Gain Score 31		0,14	1,00	0,5526	0,21252	0,045

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan IBM SPSS Statistics.

Berdasarkan Tabel 2, diperoleh nilai N-Gain minimum sebesar 0,14 dan maksimum sebesar 1,00. Nilai rata-rata N-Gain sebesar **0,5526**. Berdasarkan kriteria interpretasi N-Gain yang digunakan dalam penelitian, nilai tersebut berada pada rentang $0,3 \leq g < 0,7$, sehingga termasuk dalam kategori **sedang**.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menulis ringkasan siswa mengalami peningkatan setelah diberikan perlakuan menggunakan media video cerita rakyat dengan tingkat peningkatan berada pada kategori sedang.

3. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui distribusi data sebelum dilakukan pengujian hipotesis. Pada data penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan menggunakan Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data

Data	Kolmogorov-Smirnov Sig.	Shapiro-Wilk Sig.	Keterangan Shapiro-Wilk
Pretest	0,028	0,012	Tidak berdistribusi normal
Posttest	0,006	0,018	Tidak berdistribusi normal

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan IBM SPSS Statistics.

Berdasarkan Tabel 3, nilai signifikansi Shapiro-Wilk pada data pretest sebesar 0,012, sedangkan pada data posttest sebesar 0,018. Kedua nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Hasil Kolmogorov-Smirnov juga menunjukkan nilai signifikansi masing-masing sebesar 0,028 dan 0,006 yang berada di bawah 0,05.

Dengan demikian, berdasarkan hasil pengujian tersebut, data pretest dan posttest tidak memenuhi asumsi normalitas.

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kemampuan menulis ringkasan siswa sebelum dan sesudah penggunaan media video cerita rakyat. Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh statistik *Paired Samples* sebagai berikut.\

Tabel 4. Paired Samples Statistics

Data	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pretest	57,7742	31	13,85571	2,48856
Posttest	79,0968	31	14,13118	2,53804

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan IBM SPSS Statistics.

Berdasarkan Tabel 4, nilai rata-rata pretest sebesar 57,7742, sedangkan nilai rata-rata posttest sebesar 79,0968. Hal ini menunjukkan bahwa setelah diberikan perlakuan, terjadi peningkatan rata-rata kemampuan menulis ringkasan siswa.

Selanjutnya, hubungan antara nilai pretest dan posttest ditunjukkan melalui hasil *Paired Samples Correlations*.

Tabel 5. Paired Samples Correlations

Pasangan Data	N	Correlation	Sig.
Pretest & Posttest	31	0,898	0,000

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan IBM SPSS Statistics.

Hasil pada Tabel 5 menunjukkan nilai korelasi sebesar **0,898** dengan nilai signifikansi **0,000**. Hal tersebut menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara skor pretest dan posttest pada 31 siswa.

Selanjutnya, hasil pengujian *Paired Sample t-Test* disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Paired Sample t-Test

Pasangan	Mean Difference	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% CI Lower	95% CI Upper	t	df	Sig. (2-tailed)
Pretest - Posttest	-21,32258	6,32660	1,13629	-23,64319	-19,00197	-18,765	30	0,000

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan IBM SPSS Statistics.

Berdasarkan Tabel 6, diperoleh nilai *Mean Difference* sebesar **-21,32258**, nilai *t* sebesar **-18,765**, derajat kebebasan (*df*) sebesar **30**, dan nilai signifikansi sebesar **0,000**. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian, terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis ringkasan siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

Peningkatan rata-rata skor dari 57,7742 menjadi 79,0968 menunjukkan bahwa perubahan tersebut mengarah pada peningkatan kemampuan menulis ringkasan setelah penggunaan media video cerita rakyat.

Pembahasan

1. Pengaruh Media Video Cerita Rakyat terhadap Kemampuan Menulis Ringkasan

Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan kemampuan menulis ringkasan siswa setelah penggunaan media video cerita rakyat. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, nilai rata-rata kemampuan menulis ringkasan meningkat dari **57,7742 pada pretest menjadi 79,0968 pada posttest**. Peningkatan tersebut menunjukkan adanya perubahan kemampuan siswa setelah memperoleh pembelajaran dengan media video cerita rakyat.

Perubahan kemampuan tersebut juga diperkuat oleh hasil *Paired Sample t-Test*. Hasil pengujian menunjukkan nilai *t* sebesar **-18,765** dengan nilai signifikansi **0,000**. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil sebelum dan sesudah perlakuan.

Penggunaan video cerita rakyat memungkinkan materi cerita disampaikan melalui unsur visual dan audio secara bersamaan. Siswa dapat mengamati alur, tokoh, latar, dan peristiwa yang terdapat dalam cerita sehingga informasi yang diperoleh dapat menjadi dasar dalam menyusun ringkasan. Dalam penelitian ini, kemampuan menulis ringkasan diukur melalui hasil tulisan siswa berdasarkan cerita yang telah disimak melalui media video.

Dengan demikian, penggunaan media video cerita rakyat dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret dalam pembelajaran menulis ringkasan. Siswa tidak hanya memperoleh informasi melalui penjelasan verbal, tetapi juga melalui tampilan visual dan audio yang membantu proses pemahaman cerita.

2. Tingkat Peningkatan Kemampuan Menulis Ringkasan

Peningkatan kemampuan menulis ringkasan selanjutnya dapat dilihat melalui hasil analisis N-Gain. Nilai rata-rata N-Gain sebesar **0,5526** menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan siswa berada dalam kategori sedang.

Hasil tersebut memperlihatkan bahwa penggunaan media video cerita rakyat tidak hanya menghasilkan perbedaan antara nilai pretest dan posttest, tetapi juga memberikan peningkatan kemampuan yang terukur berdasarkan skor N-Gain. Nilai N-Gain minimum sebesar 0,14 dan maksimum sebesar 1,00 menunjukkan adanya variasi tingkat peningkatan kemampuan antar siswa.

Peningkatan rata-rata sebesar 21,3226 poin menunjukkan bahwa kemampuan siswa setelah pembelajaran lebih baik dibandingkan kemampuan sebelum diberikan perlakuan. Kondisi

tersebut menunjukkan bahwa media video cerita rakyat dapat dimanfaatkan sebagai salah satu alternatif media dalam pembelajaran keterampilan menulis ringkasan.

3. Hubungan Hasil Pretest dan Posttest

Hasil *Paired Samples Correlations* menunjukkan nilai korelasi sebesar **0,898** dengan signifikansi 0,000. Nilai tersebut menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara skor pretest dan posttest. Artinya, terdapat keterkaitan yang kuat antara kemampuan awal siswa dengan kemampuan siswa setelah memperoleh perlakuan.

Meskipun demikian, korelasi tersebut tidak menjadi dasar utama untuk menyatakan adanya pengaruh. Kesimpulan mengenai perbedaan kemampuan sebelum dan sesudah perlakuan didasarkan pada hasil pengujian hipotesis. Dalam penelitian ini, hasil *Paired Sample t-Test* menunjukkan nilai signifikansi 0,000 sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua pengukuran.

4. Temuan Utama Penelitian

Berdasarkan keseluruhan hasil analisis, ditemukan tiga temuan utama. Pertama, terjadi peningkatan rata-rata kemampuan menulis ringkasan dari 57,7742 menjadi 79,0968. Kedua, peningkatan kemampuan berdasarkan analisis N-Gain memperoleh rata-rata 0,5526 dan berada dalam kategori sedang. Ketiga, hasil *Paired Sample t-Test* menunjukkan nilai signifikansi 0,000, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis ringkasan sebelum dan sesudah penggunaan media video cerita rakyat.

Dengan demikian, berdasarkan data yang tersedia pada percobaan kedua, penggunaan media video cerita rakyat menunjukkan adanya peningkatan dan perbedaan kemampuan menulis ringkasan siswa kelas IV setelah perlakuan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video cerita rakyat meningkatkan kemampuan menulis ringkasan siswa kelas IV UPT SD Negeri 186 Inpres Bontoa. Hal tersebut ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata kemampuan menulis ringkasan dari 57,7742 sebelum perlakuan menjadi 79,0968 setelah perlakuan, dengan peningkatan sebesar 21,3226 poin.

Peningkatan kemampuan tersebut diperkuat oleh hasil analisis N-Gain dengan nilai rata-rata sebesar 0,5526 yang termasuk dalam kategori sedang. Selanjutnya, hasil *Paired Sample t-Test* menunjukkan nilai *t* sebesar -18,765 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis ringkasan sebelum dan sesudah penggunaan media video cerita rakyat.

Dengan demikian, penggunaan media video cerita rakyat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menulis ringkasan siswa kelas IV. Media video cerita rakyat dapat menjadi salah satu alternatif media pembelajaran Bahasa Indonesia karena penyajian unsur audio dan visual dapat membantu siswa memahami isi cerita, mengidentifikasi informasi penting, serta menuangkannya kembali dalam bentuk ringkasan menggunakan bahasa sendiri.

Referensi

- Ali, M. K., Ali, A. M., Ali, F. F., & Ali, R. I. (2025). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Siswa SMA Sederajat Menggunakan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Kecerdasan Buatan. *Cognoscere: Jurnal Komunikasi Dan Media Pendidikan*. <https://doi.org/10.61292/COGNOSCERE.252>
- Destriana, Destriani, & Herri Yusfi. (2021). Pembelajaran Smash Permainan Bola Voli. *Jurnal Mensana Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan Olahraga*, 6(2).
- Erina, F. (2022). IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI DENGAN MENGGUNAKAN KOMPUTER MULTIMEDIA DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SDIT MUTIARA KOTA PARIAMAN. *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 1(2), 138-146. <https://doi.org/10.55606/INOVASI.V1I2.133>
- Ghozali, I. (2016). Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis. In *PT. Rajagrafindo Persada* (Vol. 1, Number 4).
- Ghozali, I. (2020). Structural Equation Modeling Metode Alternatif dengan PLS. In *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Habibah, L. M. N., Setyaningsih, N. H., & Haryadi, H. (2024). Inovasi Model Pembelajaran Project Portofolio dan Show Case (PPSC) Sebagai Sarana Pembelajaran Menulis Sastra Modern pada Siswa SMA. *Artikulasi: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(2), 149-159. <https://doi.org/10.17509/ARTIKULASI.V4I2.75631>
- Hariato, `Gutomo, Nurhadi, M., Wakit, N., & Sujarwo, E. (2016). MODEL PEMBELAJARAN PASSING SEPAK BOLA DI SD. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 1(1). <https://doi.org/10.28926/briliant.v1i1.8>
- Heni Susanti, Mulyawan, H., Nanang Purnama, R., Aulia, M., & Kartika, I. (2024). Pengembangan Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(4). <https://doi.org/10.47467/RESLAJ.V6I4.1339>
- Kakesha Rajabiah, E., & Wardan, K. (2024). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Multikultural. *Rayah Al-Islam*, 8(4), 2845-2859. <https://doi.org/10.37274/RAIS.V8I4.1292>
- Kusumaningpuri, A. R. (2024). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pembelajaran IPAS Fase B Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 8(1). <https://doi.org/10.26811/didaktika.v8i1.1321>
- Mardiana, M., & Emmiyati, E. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran: Evaluasi dan Pembaruan. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 10(2), 121-127. <https://doi.org/10.26740/JRPD.V10N2.P121-127>
- Nuraini, Y. A., Toto, T., & Fatimah, A. T. (2022). MENINGKATKAN KEMAMPUAN REPRESENTASI MATEMATIS SISWA SMP MENGGUNAKAN MODEL

- PEMBELAJARAN APTITUDE TREATMENT INTERACTION (ATI) DENGAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN OPEN ENDED. *J-KIP (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan)*, 3(3), 743. <https://doi.org/10.25157/J-KIP.V3I3.8792>
- Rukmana, A. (2008). Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1).
- Sahri Nova Yoga. (2023). Pengembangan Komik Sastra Sebagai Media Pembelajaran Siswa. *BLAZE : Jurnal Bahasa Dan Sastra Dalam Pendidikan Linguistik Dan Pengembangan*, 1(4), 169-177. <https://doi.org/10.59841/BLAZE.V1I4.773>
- Satria, B., Herlina, E., & Saroni, S. (2024). RELASI MAKNA ANTARGAGASAN DALAM TAJUK RENCANA HARIAN KOMPAS.COM EDISI MARET-MEI 2023 DAN MODEL PEMBELAJARANNYA DI SMP. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(1), 298-316. <https://doi.org/10.31943/BI.V9I1.637>
- Sekar Ajeng Ananingtyas, R., Ellang Sakti, R., Helmi Hakim, M., Nonggala Putra, F., Nahdlatul Ulama Blitar Jalan Masjid No, U., Blitar, K., & Timur, J. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Arduino pada Pembelajaran STEM dalam Meningkatkan Literasi Sains dan Digital. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 7(1), 178-186. <https://doi.org/10.28926/BRILIANT.V7I1.795>
- Siti Kurniasih. (2022). PENGEMBANGAN KETERAMPILAN MENYIMAK ANAK MELALUI PEMBELAJARAN DALAM JARINGAN. *Jurnal Evaluasi Dan Pembelajaran*, 4(1). <https://doi.org/10.52647/jep.v4i1.43>
- Sugiyono. (2007). Statiska Untuk Penelitian. In *CV ALFABETA* (Vol. 12).
- Sugiyono. (2016). Sugiyono, Metode Penelitian. *Uji Validitas*.
- Sugiyono. (2023). Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R and D dan Penelitian Pendidikan). In *Alfabeta*.
- Sugiyono, D. (2021). Metode penelitian kuatintatif , kualitatif dan R & D / Sugiyono. In *Bandung: Alfabeta* (Vol. 15, Number 2010).
- Suriswo. (2023). Pengembangan Model Pembelajaran Kecakapan Hidup (Life Skill). In *Badan Penerbit Universitas Pancasakti Tegal*.
- Tarigan, D., & Siagian, S. (2015). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF PADA PEMBELAJARAN EKONOMI. *JURNAL TEKNOLOGI INFORMASI & KOMUNIKASI DALAM PENDIDIKAN*, 2(2). <https://doi.org/10.24114/jtikp.v2i2.3295>
- Wijayanti, E. A., Sukirno, S., & Setyorini, N. (2017). Analisis Sosiologi Sastra Novel Karena Aku Tak Buta Karya Redy Kuswanto Dan Rencana Pelaksanaan Pembelajarannya Di Sma. In *Surya Bahtera* (Vol. 5, Number 4).
- Yani, E. P., & Matondang, K. (2024). Penerapan Media Pembelajaran Matematika Pada Siswa SMA. *OMEGA: Jurnal Keilmuan Pendidikan Matematika*, 3(2), 65-72. <https://doi.org/10.47662/JKPM.V3I2.685>

Yunaldi, Y. (2021). PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS STILISTIKA BAHASA (ANALISIS SEMANTIK AYAT-AYAT PENDIDIKAN). *FORUM PAEDAGOGIK*, 12(1). <https://doi.org/10.24952/paedagogik.v13i1.3519>